PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DALAM KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KELURAHAN PAGESANGAN SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2012/pai/40
K T-2012 040 pai	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

NIDYAH EKA WULANSARI
NIM. D41207041

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nidyah Eka Wulansari

NIM : D31207041

Fak/Jur : TARBIYAH/PAI

Judul : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DALAM KELUARGA TKI (TENAGA KERJA INDONESIA) DI KELURAHAN PAGESANGAN, SURABAYA

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Februari 2012
Pembimbing

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP: 197207111996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nidyah Eka Wulansari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 28 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Dra. Hj.Fa'uti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi Oleh Nidyah Eka Wulansari, 2012, Judul : **"Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Pagesanagan, Surabaya".**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya orang tua yang meninggalkan anaknya bekerja ke luar negeri sebagai TKI, sementara pendidikan agama Islam khususnya akhlak dari orang tua sehari-hari justru kurang mendapat perhatian. Orang tua TKI cenderung mempercayakan terhadap pihak sekolah dan menitipkan anaknya kepada keluarga yang lain seperti nenek dan bibi .

Anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari keluarganya (orang tuanya). Ditinggalkan oleh ayah atau ibu seringkali membawa dampak buruk pada anak. Anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya seringkali berprilaku negatif dan cenderung menyimpang.

Untuk itu, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. 1) Apa sajakah problematika Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga TKI. 2) Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan, Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan, Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak/ remaja dari orang tua yang bekerja sebagai TKI (keluarga TKI). Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini, *pertama*, problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI mengalami perubahan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga menyebabkan anak cenderung berperilaku negatif dan bahkan menyimpang dari ajaran agama yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap prilaku sehari-hari, baik dalam masalah keimanan, ibadah dan tingkah laku. *Kedua,* upaya yang dapat dilakukan agar meminimalasir agar problem tersebut dapat berkurang dan tidak semakin berkembang yaitu dengan melakukan pendampingan yang dilakukan oleh keluarga, lembaga-lembaga formal, masyarakat dan pemerintah.

Kata Kunci: TKI, Problematika Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Metode Penelitian 8

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8

2. Kehadiran Peneliti 9

3. Lokasi Penelitian 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber Data 11

5. Prosedur Pengumpulan Data 12

6. Analisis Data 14

7. Pengecekan Keabsahan Penelitian 17

8. Tahap-Tahap Penelitian 18

G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam 21

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 21

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam 24

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 25

4. Pendidikan Islam dalam Keluarga 26

B. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) 35

1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) 35

2. Tujuan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) 36

3. Macam-Macam Tenaga Kerja Indonesia (TKI) 38

4. Negara Tujuan Tenaga Kerja Indonesia 42

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum obyek penelitian 43

1. Gambaran Umum Kelurahan Pagesangan 43

2. Kondisi Geografis Kelurahan Pagesangan 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sarana dan Prasarana 46

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pagesangan..... 47

5. Jumlah Penduduk 48

6. Kehidupan Keagamaan Kelurahan Pagesangan 51

7. Kondisi Lingkungan Masyarakat Kelurahan Pagesangan 53

8. Kondisi Sosial Masyarakat Pagesangan 54

9. Kondisi Perekonomian Kelurahan Pagesangan 55

B. Penyajian Data 57

1. Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan..... 57

a. Seringnya tidak masuk sekolah, mengaji dan bimbingan belajar tanpa izin..... 57

b. Berbicara dengan bahasa yang tidak sopan dan kasar.. 60

c. Seringnya melanggar perintah agama..... 62

2. Upaya Upaya Mengatasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan..... 65

a. Formal 66

b. Non Formal 67

c. Informal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data 73

1. Problema Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan, Surabaya 74

2. Upaya Mengatasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan, Surabaya 77

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran-Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jarak Antar Daerah 44

Tabel 2 : Batas Wilayah 44

Tabel 3 : Luas Wilayah Menurut Penggunaan 45

Tabel 4 : Daftar Prasarana Pendidikan di Kelurahan Pagesangan 48

Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 48

Tabel 6 : Jumlah Penduduk kelurahan Pagesangan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2011 49

Tabel 7 : Jumlah Penduduk Kelurahan Pagesangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 50

Tabel 8 : Fasilitas Keagamaan Kelurahan Pagesangan 52

Tabel 9 : Daftar Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak, keluarga dan masyarakat merupakan tiga hal yang saling berkaitan, diantara tiga hal itu, keluarga mempunyai kedudukan kunci dan *central*. Tidak dapat di pungkiri bahwa keluarga bukan hannya penerus keturunan, akan tetapi keluarga juga sebagai pembentuk kepribadian. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah,* dan untuk mengembangkan *fitrah* tersebut dalam upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dibutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua, yaitu melalui proses pendidikan. Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.[1] Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak usia bayi sampai anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga, dan yang paling utama karena sebagaian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan keluarga.

Pandangan di atas didukung oleh hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yaitu:

---

[1] Nur Uhbiyah. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Bandung : Pustaka Setia. 1998), hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَ بَوَاهُ يُهَوْدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَ انِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: *"Tiada manusia dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi".*[2]

Hasan langgulung yang mengutip dari buku Muis Sad Iman, memakai hadist diatas bahwa fitrah adalah potensi dasar yang baik, sebab pengertian menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi itu adalah bermakna menyesatkan, maksudnya adalah bahwasannya kedua orang tualah yang merusak dan menyesatkan fitrah yang asalnya suci dan sepatutnya di bimbing kearah yang baik.[3] Karena itu, maka orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Untuk itu tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai pondasi dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Islam sebagai agama sempurna mewasiatkan akan tanggung jawab, sebagai mana yang terkandung dalam Al-qur'an surat at-tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التحريم: ٦)

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka……..".*

Melalui ayat tersebut islam mewajibkan orang tua untuk selalu memelihara anaknya dan memperhatikan pendidikannya. Ayat tersebut merupakan dasar

---

[2] Shahih Buchari, *Terjemah Hadist Shahih Bukhori,* (Jakarta : Widjaya, 1970), hal.102-103

[3] Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey,* (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), hal.26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Apabila orang tua dapat mendidik anaknya dan dirinya sendiri dengan pendidikan agama islam, maka ia akan terhindar dari siksa api neraka.

Dalam pendidikan keluarga, yang paling berperan didalamnya adalah kedua orang tua, karena orang tua merupakan manusia yang terdekat dengan anak, baik secara fisik ataupun psikologis. Karena, anak yang diperhatikan secara terus-menerus akan jauh lebih baik tingkah lakunya dari pada anak yang tidak di perhatikan secara tidak intensif. Di dalam buku spikologi pendidikan karangan Sumadi Suryabrata dijelaskan bahwa "aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses prestasinya dari pada memberikan perhatian secara spontan".[4]

Kenyataan yang ada di kelurahan Pagesangan menunjukkan bahwa dari 3.792 jumlah penduduk dari 28 RT ada 20 keluarga (data tahun 2010) yang salah satu orang tuanya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).[5] Seperti yang penulis ketahui, di kelurahan Pagesangan merupakan kelurahan yang paling selatan dari kota Surabaya, yang mana daerah tersebut agak jauh dari perkotaan. Sehingga kebannyakan warga di kelurahan Pagesangan menggantungkan hidupnya di pabrik-pabrik yang berada di sekitarnya. Hal itu dapat di pastikan karena di kelurahan ini terdapat 3 pabrik yang mayoritas pekerjanya berasal dari penduduk

---

[4] Sumadi Suryabrata, *Spokologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.18

[5] Bu Nur, Staf kependudukan di kelurahan Pagesangan, wawancara pribadi, Surabaya, 26 Oktober 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelurahan Pagesangan. Baik laki-laki maupun wanita, tua dan muda, semuanya bekerja di pabrik-pabrik tersebut.

Masyarakat Pagesangan ini banyak yang bekerja di pabrik dikarenakan persyaratan masuk pabrik tidak begitu sulit. Selain itu letak pabrik yang dekat dengan rumah juga menjadi salah satu factor masyarakat memilih bekerja di pabrik. Selama ini bagi masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut mayoritas sebagai buruh yang berstatus harian lepas, gaji mereka tidak sebanding dengan buruh yang berstatus sebagai pegawai tetap.

Sehingga dari hasil tersebut kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak, terlebih bagi mereka yang menginginkan hidup lebih, sementara berada di kota metropolitan ini juga tidak dapat mengubah perekonomian mereka menjadi lebih baik, karena pendidikan dan skill yang mereka memiliki relative rendah. Dari sinilah mereka tergiur untuk bekerja di luar negri yang menjajikan gaji yang cukup besar. Disini terlihat bahwasannya para orang tua tidak lagi memikirkan peranannya dalam mendidik anak, sebagaimana seharusnya ia dapat bekerja sama dengan baik dalam mendidik anaknya.

Karena itu mereka memutuskan untuk berangkat ke luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) agar dapat menambah pundi-pundi penghasilan, tentunya agar bisa menjadi hidup yang lebih baik lagi. Dengan demikian membuat kedua orang tua tersebut mau tidak mau harus membagi tugas untuk membimbing anak mereka, di tempat mereka tinggal. Dari pengamatan yang sekilas peneliti lakukan, anak tersebut tidak terlalu di didik dengan baik oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya yang berada di tanah air karena mereka jugak harus bekerja di manamereka bekerja sebelumnya. Walupun anak tersebut di titipkan kepada nenek, tante, ataupun pengasuh sewaan dari tentangganya itu tidak membuat anak tersebut jauh lebih baik. Di karenakan oleh tidak membuat anak tersebut di perhatikan secara penuh kasih sayang dan kurang perhatian penuh, sehingga menjadikan anak tersebut menjadi anak yang liar dari tutur basahanya dan tingkah lakunya, tidak mau terlalu peduli dengan apa yang terjadi di sekelilingnya dan yang lebih memperhatinkan adalah mereka cenderung suka tempramental. Ditambah lagi mereka bergaul dengan orang-orang yang jauh lebih dewasa sehingga itu membuat mereka lebih dewasa sebelum waktunya.

Dari fenomena tersebut diatas, penulis ingin sekali mengadakan penelitian terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan, mengingat betapa pentingnya peranan kedua orang tua dalam pendidikan agama pada anaknya. Karena dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan perilaku anak setelah dewasa nanti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa sajakah problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di kelurahan Pagesangan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Upaya apa saja yang di lakukan dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di kelurahan Pagesangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Pegesangan Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan uapaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi problema Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya ada dua aspek yaitu :

1. Aspek keilmuan (teoritis), hasil studi ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang problema Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di Kelurahan Pagesanagan, Surabaya. Selain itu dapat dijadikan bahan perbandingan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek terapan (praktis), hasil penelitian ini dapat memanfaatkan sebagai :
   a. Bagi akademis ialah sebagai pemikiran terhadap lembaga akademis IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
   b. Bagi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya untuk bahan pertimbangan dan bahan untuk penyuluhan baik secara komunikatif, inoformative maupun edukatif khususnya bagi kelurahan Pagesangan, Surabaya.
   c. Bagi peneliti tentunya untuk menambah referensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1).

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penafsiran, penulis memaparkan istilah dalam skripsi ini. Berikut beberapa istilah yang menurut penulis perlu ditegaskan, antara lain :

1. Problem : Masalah atau soal.[6]
2. Pendidikan Agama Islam : Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan,

[6] Drs. Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya : INDAH, 1996), hal. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat.[7]

3. TKI : Warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan pekerjaan di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.[8]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Krik dan Miller seperti yang dikutip oleh Moelog, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif "berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam

---

[7] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 72

[8] DEPNAKER RI, Petunjuk Teknik Penempatan Tenaga Kerja Indoneia, Balai AKAN, 1997/1998), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya".[9]

Sedangkan deskriptif menurut Moelog adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan".[10] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim di pergunakan. Oleh karena itu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang akan di pergunakan oleh peneliti.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Kerena dengan langsung terjun ke lapangan maka peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung fenomena yang berada di lapangan

---

[9] Lexy J, Moelog, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hal.41

[10] *Ibid.*, hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif juga cukup rumit, karena peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya.[11] Kedudukan peneliti sebagai instrument atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
c. Evaluasi data yang bertujuan untuk menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kennyataan yang ada.

Dalam penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, peneliti hadir secara intensif di kelurahan Pagesangan guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan.

---

[11] Lexy J. Moelog. *op.cit.*, hal.168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di Kelurahan Pagesangan Kecamatan jambangan.

4. Sumber Data

Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata dan tindakan,* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.[12] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata tau tindakan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di kelurahan pagesangan.

---

[12] Lexy J. Moleog. *op.cit.*, hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Di dalam pengertian spikologi, "observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra".[13]

Dengan kata lain, metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai:

1) Problema Pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga TKI, di kelurahan Pegesangan.
2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan.

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta ,1998). Cet. Ke-2, hal.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam proses observasinya yaitu, peneliti melakukan interview (wawancara) kepada beberapa keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia), dan beberapa anak dalam keluarga TKI. Selain itu guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap perangkat desa di kelurahan serta para tokoh masyarakat di kelurahan Pagesanagan.

b. Interview (wawancara)

Interview yang sering juga di sebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Adapun data yang ingin diperoeh oleh peneliti melalui metode/teknik ini dalah:

1) Mengetahui gambaran umum tentang kelurahan Pagesangan, Surabaya. Antara lain sebagai berikut:

   a) Kondisi geografis kelurahan Pagesangan.

   b) Sarana dan Prasarana.

   c) Kondisi pendidikan masyarakat kelurahan Pagesangan.

   d) Jumlah penduduk.

   e) Kondisi lingkungan, social, dan perekonomian masyarakat kelurahan Pagesangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penggalian informasi tentang problema pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan, diantaranya:

a) Problema pendidikan agama islam pada anak dalam keluarga TKI.

b) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi pendidikan agama islam pada anak dalam keluarga TKI.

Adapun yang menjadi responden dalam metode wawancara (interview) ini adalah keluarga TKI di kelurahan Pagesangan, Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen "dokumen adalah semua jenis rekaman/catatan lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping barita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan".[14] Teknik/metode ini bisa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catan tertulis, misalnya: buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatn harian, agenda kegiatan, dan sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Moelog adalah proses adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirimuskan hipotesis

---

[14] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* . (Malang : IKIP Malang, 1990),cet. Ke-1, hal.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja seperti yang disarankan oleh data.[15] Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, diamana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulakan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskripsikan data kialitatif adalah "dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitataif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic".[16]

Proses analisa yang dilakukan peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara dengan sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis denga rinci dan sistematis setiap mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari

---

[15] Lexy J. Moleog, *op.cit.*, hal.103

[16] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya.* (Bandung : Remaja rosdakarya 2001). cet. ke-1. hal.155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[17]

b. Display Data atau Penyajian Data.

Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, network, dan chart. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi tau penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dan analisis data puncak. Meskipun demikian, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatn-catatn selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.[18]

---

[17] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1988), cet.ke-1, hal.129

[18] *Ibid.*, hal.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Tiangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[19] Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

a. Triangulasi Data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data yang lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
c. Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

---

[19] Lexy J. Moelog, *op.cit.*, hal.178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Tahap-tahap Penelitian

Selama melekukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap Persiapan, meliputi:

1) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak sekertaris jurusan.
2) Konsultasi proposal ke dosen Pembimbing.
3) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
4) Menyusun Metode Penelitian.
5) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala kelurahan Pagesangan yang dijadikan obyek penelitian.
6) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
7) Memilih dan memanfaatkan informan.
8) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan, Meliputi:

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
2) Mengadajan obsevasi langsung.
3) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
4) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah di tentukan sebelumnya.

c. Tahap Penyelesaian, meliputi:

1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
3) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
4) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, adapun pembahasan dalam skripsi ini ada empat bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang hal-hal yang mengatur bentuk dan isi skripsi. Dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang pendidikan agama islam dan TKI serta teori-teori yang mendukung tentang pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga TKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bab ketiga merupakan penyajian data dan analisis data. Yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi keadaan geografis, demografis, keadaan keagamaan dan pendidikan, dan jenis mata pencaharian, keadaan social dan ekonomi dan keadaan kelembagaan masyarakat serta adanya gambaran hasil penelitian tentang problema pendidikan agama islam pada anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan, Surabaya.

Sedangkan analisis datanya menjelaskan temuan dari penelitian atas problema pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan, Surabaya.

Dan bab yang keempat merupakan penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan pengertian pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan penulis kemukakan mengenai pengertian pendidikan secara umum.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Ahamad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[1]

Pada dasarnya pengertian Pendidikan Agama Islam sama dengan pendidikan secara umum, yaitu sebagai usaha membina dan mengarahkan atau mengembangkan pribadi manusia dari aspek jasmani dan rohani yang

---

[1] Achmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1987), hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara bertahap, yang optimalisasinya melalui proses demi proses, namun dalam pendidikan agama ini pembinaannya didasarkan pada nilai agama.

DR. Zakiah Drajat berpendapat:

> "Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat".[2]

Ramayulis berpendapat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[3]

Sedangkan menurut Abdurrahman saleh, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupannya.[4]

Dari pengertian di atas pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengembangkan fitrah manusia yang diarahkan pada pembentukan anak didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga nantinya setelah selesai dari pendidikannya mampu menjadi manusia yang

---

[2] DR. Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal.86
[3] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal.4
[4] Mahfud Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggup merealisasikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininnya secara universal serta mampu menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi oleh Allah SWT, sehingga nantinya akan terwujud kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

Dalam prespektif Islam bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan fitrahnya, sebagai nama firmanNya dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ

Artinya: "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah SWT), (tetapkanlah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu*"

Ayat di atas merupakan petunjuk bagi fitrah manusia. Manusia ditentukan oleh perkembangan fitrahnya. Oleh karena itu fitrahlah yang harus diberi petunjuk karena fitrah yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan serta kecenderungan yang murni dari individu.

Dengan demikian kita menyadari betapa pentingnya pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan nafsu jahat, ingkar, kufur terhadap tuhannya. Hannya melalui pendidikan, manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Allah yang mampu mentaati peraturanNya dan mengabdikan diri secara total.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap lembaga pendidikan yang didirikan pasti mempunyai dasar hukum yang kuat untuk mengokohkannya, begitu juga halnya dengan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, maka akan terlihat jelas bahwa segala aktivitas pendidikan berpedoman kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa: firman Allah dan Sunnah Rasullullah adalah merupakan dasar Pendidikan Islam.

Alqur'an adalah *Kalam Allah* (firman Allah) yang mengandung *mukjizat* (kejadian luar biasa yang diberi Allah pada para Nabi sebagai bukti kenabiannya) diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang diriwayatkan secara *mutawatir* (secara bertahap), terdapat dalam *mushaf* (lembaran) dan membacanya adalah merupakan ibadah yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.[5]

Sedangkan *Sunnah* dalam bahasa berarti tradisi, kebiasaan adat-istiadat. Dalam terminologi Islam, Sunnah berarti perbuatan, perkataan dan keizinan Nabi Muhammad SAW. Pengertian Sunnah tersebut diatas sama dengan Al-Hadist. Dalam bahasa Al-Hadist itu artinya berita atau kabar.[6]

---

[5] Supratman Usman. *Hukum Islam Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal.38

[6] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah merupakan faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas manusia, begitu juga dengan aktivitas Pendidikan Agama Islam, karena factor ini akan memberikan arah dan motivasi pada kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan secara umum adalah cita-cita dari setiap kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebaiknya sebelum aktifitas pendidikan dilaksanakan, maka tujuan pendidikan harus dirumuskan terdahulu, guna mewujudkan cita-cita pendidikan.

Adapun utamanya Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai agama.

Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai nilai akhlakul karimah. Tujuan tersebut sama dengan apa yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban oleh Rasulullah SAW. yang sesuai dengan sabda beliau yaitu: "sesungguhnya aku diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan dalam pembentukan keluarga yaitu melalui ikatan perkawinan. Islam juga mendorong manusia untuk hidup berkeluarga dibawah naungan-Nya, karena keluarga merupakan bentuk yang kokoh yang bisa memenuhi tuntunan keinginan dan hajat lahir batin manusia.

Keluarga dalam arti sempit merupakan suatu unit terkecil yang terdiri dari suami, istri, atau dengan kata lain keluarga adalah kumpulan yang halal antara laki-laki dan perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tentram dengan yang lainnya yang ditentukan oleh agama dan masyarakat, dan ketika suami istri dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak itu menjadi unsur ketiga yang utama disamping unsur yang kedua dan pertama sebelumnya.[7]

Dari definisi diatas dapat dimengerti bahwasannya, keluarga dalam Islam adalah suatu lembaga masyarakat terkecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang telah diikat oleh perkawinan yang sah menurut syari'at Islam dan mereka sama-sama mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditunaikan.

---

[7] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Al-Husnah Zikra, 1985), hal.346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keluarga sebagai salah satu pusat pendidikan anak

Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya tri pusat pendidikan itu terdiri dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Keluarga menduduki posisi pertama dalam berlangsungnya pendidikan. Factor yang mendasari bahwa lingkungan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dalam pendidikan anak adalah:

1) Kedudukan anak itu sendiri dalam keluarga.
2) Kedudukan sosial seorang ibu.
3) Sejumlah waktu bagi anak-anak di rumah tangga.
4) Adanya ketentuan yang menunjukkan keluarga berkepentingan mendidik anak dari pada orang lain atau lembaga lain.[8]

Sebagai awal tumbuh kembangnya anak, maka lingkungan keluarga harus diisi dengan hal-hal yang positif, yang senantiasa berpegang pada norma-norma ajaran Islam, sehingga ajaran Islam akan masuk dalam jiwa anak, karena perkembangan religiositas usia anak mempunyai peran yang sangat penting. Penanaman nilai-nilai keagamaan, menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai moral, yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk relegiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup, dan hal itu dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

---

[8] Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam,* (Yogyakarta : Bina Usaha, 1990), hal.31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peranan Kedua Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak.

1) Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak.

Wanita merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dialah yang mengatur dan membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarganya, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Dikutip dalam buku Imam Musbikin bahwasannya Ulama Syaikh Muhammad Al-Ghazali pernah berkata: "saya tidak menyukai rumah-rumah yang kosong dari ibu-ibu rumah tangga".[9] Karena nafas seorang ibu memiliki pengaruh yang amat kuat dalam menumbuhkan dan memelihara perilaku kebajikan dalam diri anak-anaknya.

Arti seorang ibu dalam rumah tangga adalah bagi angin sejuk yang meniupkan kenyamanan dan kasih sayang seluruh penjuru rumah, ia sangat berpengaruh dalam membentuk manusia yang baik dan sehat lahir batin.

Jelaslah bahwasannya peranan wanita dalam rumah tangga lebih banyak penekanannya dalam usaha membina dan mewujudkan keluarga yang bahagia, ia berperan sebagai ibu yang melahirkan anak-anaknya yang merupakan generasi-generasi penerusnya, ia selalu merawat anak-anaknya, memelihara dan mengayominya. Keberadaan

---

[9] Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia,* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu di dalam rumah akan menumbuhkan kesan yang mendalam terhadap diri anak akan kasih sayangnya.

Seorang ibu juga berperan sebagai penanggung jawab utama terhadap perkembangan jiwa dan mental anak, khususnya saat usia balita, disinilah kita harus mengakui atau keagungan seorang ibu sebagai ibu yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh seorang ayah, karena seorang ibu mempunyai sifat-sifat kasih sayang yang lebih ulet serta telaten dalam mendidik anak.

Karena ketika pertama kali seorang anak lahir, yang pertama kali didapatinya adalah ibunya, dan hubungan kasih sayang mesra. Kemesraan seorang ibu sekaligus akan dirasakan oleh anak dan secara tidak langsung akan mendapatkan didikan darinya. Apapun perilaku sang ibu direkam lewat indranya yang belum sempurna, diawali dengan memandang ibunya ketika menyusui, dan bagaimana ketika ia merawat anaknya disaat sedang sakit. Dari situlah sang anak akan selalu menuruti apa yang diperintahkan ibunya, karena hormat dan bakti terhadap ibunya.

Begitu mulianya seorang ibu, sehingga Rasulullah SAW menyebutnya, "*al jannatu tahta aqdamil ummahat*", (surga itu dibawah telapak kaki ibu) hadist ini menunjukkan betapa pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan seorang ibu, terutama dalam mendidik anaknya, hadist ini juga menggambarkan tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak.[10]

2) Peranan Bapak dalam Keluarga

Disamping ibu, seorang bapak juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Ia bersama-sama istrinya harus mampu membentuk suasana keluarga yang baik dan menyenangkan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Penciptaan suasana yang baik adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling mempercayai, dan saling menyayangi diantara anggota keluarga. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang apabila suaminya dapat bekerja dengan tenang dan penuh semangat dalam menghadapi tugas-tugasnya, dan seorang istri yang penuh keimanan dapat menerangi suasana keluarga sehingga menjadi keluarga yang cerah ceria dan berfikir bahwa "rumahku adalah surgaku".

Berbicara tentang peran bapak dalam keluarga, seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

[10] Zakiyah Derajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf".*

Dalam ayat ini sangat jelas bahwasannya peran seorang bapak dalam keluarga adalah mencari nafkah. Akan tetapi di samping itu bukan berarti seorang bapak lepas tangan terhadap pendidikan anaknya, ia juga tetap berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan menjaga emosional ibu disaat ibu sedang hamil, menciptakan komunikasinya yang baik dengan istri dan anak-anaknya. Hal ini seperti yang tertuang dalam surat Al-Luqman ayat 13, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika memberi pelajaran kepadanya: wahai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah, karena Syirik itu adalah kedzaliman yang besar".*

Dan hadist yang menyatakan :

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِى اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالأَمِيْرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِى بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya : *"Ibn Umar r.a berkata : Bersabda Nabi Muhammad SAW : kamu sekalian memimpin dan kamu masing-masing akan ditanya tentang rakyatnya. Raja pemimpin, dan suami*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin pada keluarganya, dan istri memimpin rumah tangga suaminya dan anak-anaknya. Maka kamu sejakian memimpin dan akan bertanggung jawab atas pimpinan terhadap rakyatnya". [11]

Sebagaimana seorang ibu, bapak juga berkewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anaknya, sebagaimana Rosullah pernah berkata, "tak ada suatu pemberian yang lebih baik dari seorang ayah terhadap anaknya dari pada mengajarkan sopan santun kepadanya".

Dari masing-masing peran kedua orang tua, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran kedua orang tua, baik ibu maupun bapak dalam pendidikan anaknya sangatlah penting, dimana satu sama lain saling bekerja sama, sebagai mitra dalam perananya membentuk keluarga utuh, bahagia dan penuh dengan nuansa keIslaman. Karena dengan adanya peran dan keteladanaan kedua orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu hal yang sangatlah diperlukan, karena terbukti ampuh dan paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.[12]

d. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Materi pendidikan Islam merupakan apa yang diberikan, disosialisasikan, dan disalurkan sehingga menjadi milik anak. Para orang tua hendaknya memberikan dasar-dasar pendidikan yang pokok bagi anak

---

[11] An-Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf. *Riyadus Sholihin.* (Bandung : Al-Ma'arif, 1987), hal. 278

[12] Ulul Albab, *Menjadi Orang Tua yang Teladan*, (Juni, 2010), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai materi awal dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga. Adapun materi yang harus diberikan pada pendidikan Islam ada beberapa pendapat.

Menurut Zuhairini dkk, materi pendidikan agama Islam adalah:

1) Ilmu Tauhid.
2) Ilmu Fiqih.
3) Ilmu Al-Qur'an.
4) Ilmu Hadist.
5) Ilmu Tarikh Islam.
6) Ilmu Akhlak.[13]

Sedangkan Umar Hasyim menyebutkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah:

1) Pendidikan Tauhid.
2) Pendidikan Akhlak.
3) Pendidikan Sholat.
4) Pendidikan amar ma'ruf nahi mungkar.
5) Pendidikan ketabahan dan kesabaran.
6) Pendidikan sosial kemasyarakatan.[14]

Dari kedua pendapat mengenai materi Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi yang dapat

---

[13] Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 60

[14] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya : Bina Usaha, 1983), hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga meliputi:

1) Pendidikan Aqidah.
2) Pendidikan Akhlak.
3) Pendidikan Syari'ah.
4) Pendidikan baca tulis Al-Qur'an.

e. Metode dalam Pendidikan Keluarga

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebab penggunaan metode pada dasarnya sangat menentukan dalam upaya pencapaian tujuan. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, harus menggunakan metode yang tepat agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dapat tercapai. Adapun pengertian metode pendidikan itu sendiri yaitu dari kata "metode" berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan, jadi metode berarti jalan yang dilalui.[15] Bila kita kaitkan dengan pendidikan, metode pendidikan berarti alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan bila kita kaitkan lagi dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.[16]

---

[15] Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.97
[16] Ibid., hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Qutub, membagi teknik-teknik Pendidikan Agama Islam menjadi delapan macam metode, yaitu:

1) Pendidikan melalui teladan.
2) Pendidikan melalui nasehat.
3) Pendidikan melalui hukuman.
4) Pendidikan melalui cerita.
5) Pendidikan melalui pembiasaan.
6) Menyalurkan kekuatan.
7) Mengisi kekosongan.
8) Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa.[17]

B. Tenaga Kerja Indonesia

1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Sebelum kita lebih jauh membicarakan Tenaga Kerja Indonesia dan segala hal yang ada hubungannya dengan Tenaga Kerja Indonesia. Maka terlebih dahulu kita kaji dari pengertian Tenaga Kerja Indonesia.

Tenaga Kerja Indonesia atau bisa disebut dengan TKI adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[18]

---

[17] Muhammad Quthub, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1993), hal.324-374

[18] Depnaker, *Pedoman Penempatan Kerja ke Luar Negeri, Drijen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja*, (Jakarta, 1994), hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya di sebut TKI adalah warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun wanita yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesehatan dan olahraga professional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja[19].

Dari definisi diatas dapatlah kita ambil kesimpulan bahwasannya yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia atau TKI adalah setiap orang yang mampu bekerja dalam rangka untuk menghasilkan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari tenaga kerja, kemudian diberi tambahan di belakang dengan kalimat Indonesia yang menunjukkan kata arti khusus yaitu tenaga kerja yang berasal dari negara Indonesia. Namun istilah TKI yang sering kita dengar dan yang dimaksudkan disini adalah TKI yang mempunyai arti tersendiri yaitu merupakan jabatan atau predikat seseorang yang dipekerjakan diluar negeri.

2. Tujuan Tenaga Kerja Indonesia

Yang menjadi pokok dalam hal ini adalah antar kerja antar negara yang selanjutnya disebut AKAN adalah suatu mekanisme pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan baik untuk sementara waktu ataupun tetap serta pelayanan

---

[19] Prof. Imam Soepomo, SH, *Hukum Perburuan Undang-Undang Dan Peraturan-Peraturan* (Jakarta: Djambatan, 2001), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada pemberi kerja untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya.

Antar kerja antar negara (AKAN) adalah satu upaya pemerintah untuk pelayanan kerja bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk memperoleh pekerjaan yang proposional dalam artian pekerjaan tersebut nantinya betul-betul profesional yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya yang dimiliki peserta sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, selain tersebut dalam rangka langkah pemerintah yang efektif untuk mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan devisa negara.

Dalam buku penempatan tenaga kerja keluar negeri disebutkan tujuan dari TKI keluar negeri tersebut sebagai berikut:

a. Perluasan lapangan kerja.
b. Peningkatan kualitas tenaga kerja.
c. Peningkatan perlindungan tenaga kerja.
d. Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.
e. Peningkatan penerimaan devisa negara.

Disamping itu mempunyai sasaran sebagai berikut:

Kuantitas

a. Penempatan tenaga kerja luar negeri sebanyak 1.250.000 orang.
b. Perolehan devisa negara sebesar $ 3 milyar.
c. Tersediannya perusahaan jasa Tenaga Kerja Indonesia minimal 150 PJTKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas

a. Kualitas TKI yang ditempatkan di luar negeri, TKI setengah terampil dan TKI terampil.

b. Pembinaan ke arah PJTKI yang professional.

c. Meningkatkan harkat dan martabat serta nama baik bangsa dan negara Indonesia diluar negeri.

3. Macam-macam Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga Kerja Indonesia ada dua macam yaitu:

a. Tenaga kerja Indonesia melalui DEPNAKER.

Tenaga Kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia adalah warga negara Indonesia yang melaksanakan kegiatan social, ekonomi diluar negeri dalam jangka waktu tertentu serta memperoleh izin atau pengesahan dari pemerintah yang menangani masalah TKI.

Pemerintah telah mengatur dalam proses pemberangkatan atau Tenaga Kerja Indonesia keluar negeri harus memenuhi syarat:

1) Usia minimal 18 tahun, kecuali peraturan negara tujuan menentukan lain.

2) Memiliki kartu tanda penduduk (KTP).

3) Sehat mental dan fisik yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter atau lulus tes kesehatan sesuai dengan ketentuan, sesuai dengan persyaratan jabatan atau pekerjaan yang diperlukan dan dibuktikan dengan sertifikat keterampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Terdaftar di kantor tenaga kerja di daerah tempat tinggalnya, dibuktikan dengan kartu tanda pendaftaran pencari kerja (Ak-1).
5) Memiliki passport dari kantor imigrasi terdekat dengan daerah asal TKI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6) Bersedia mematuhi pelaksanaan isi perjanjian kerja yang telah disepakati dan ditandatangani sebelum berangkat ke negara tempat bekerja.
7) Bersedia memikul biaya yang diperlukan dalam proses penempatan yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8) Mengikuti program pengiriman (remittance) tabungan serta program kesejahteraan tenaga kerja.[20]

b. Tenaga kerja Indonesia ilegal

Pemberangkatan tenaga kerja Indonesia yang melalui pemerintah (DEPNAKER) yang sebenarnya memberi kemudahan bagi masyarakat untuk bekerja di luar negeri serta memberikan kesejahteraan dan keselamatan kerja bagi pekerja, tetapi realitasnya yang terjadi di masyarakat mereka berasumsi bekerja sebagai TKI ikut program pemerintah terlalu banyak persyaratan administrative dan birokrasi yang rumit, sehingga mereka tidak interes pada program pemerintahan tersebut.

---

[20] DEPNAKER RI. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Tentang Penempatan Tenaga Kerja ke Luar Negeri*, (Jawa Timur : Balai AKAN, 1994), hal.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Tenaga Kerja Indonesia keluar negeri sebenarnya telah diatur dengan tertib oleh pemerintah yang ditangani langsung oleh DEPNAKER yang tentunya sangat prosedural dan tertib segala sesuatu mengenai administrasinya antara lain mulai dari persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebelum berangkat keluar negeri, pendidikan dan pelatihan kerja sebagai persiapan sebelum sampai di negeri orang agar supaya menjadi TKI yang betul-betul profesional, sampai aturan-aturan Tenaga Kerja Indonesia setelah sampai disana. Dan selain itu harus menunggu panggilan permintaan TKI dari negara yang bersangkutan, dikarenakan tidak mungkin TKI tersebut diberangkatkan apabila tanpa adanya permintaan dari negara tersebut. Rupanya prosedur tersebut diatas bagi masyarakat pedesaan khususnya pada era sekarang dari semua aturan yang ditetapkan DEPNAKER itu, dianggap terlalu menyulitkan bagi mereka, karena berasumsi berapapun biaya transportasinya bahkan sampai dua kali lipat tidak menjadi permasalahan yang terpenting mereka tidak dipersulit dan satu hal yang esensial mereka tidak ingin menunggu lama, kronologis semacam inilah yang menyebabkan para TKI memilih ikut *tekong* daripada mengikuti program DEPNAKER, walaupun biaya transportasinya lebih murah yaitu Rp.1.650.000,-.[21]

---

[21] Wiwien Juniarsih, Staf Tata Usaha DEPNAKER JATIM, wawancara pribadi, Surabaya, 01 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disuatu daerah tertentu khususnya di masyarakat penulis mengadakan penelitian nampaknya para TKI tidak berminat mengikuti program pemerintah, mereka lebih suka mengikuti *tekong* yaitu pemberangkatan TKI secara illegal. Kalau di bandingkan prosedur DEPNAKER melalui *tekong* memang lebih mudah dan praktis hanya dengan menyerahkan sejumlah uang sudah beres dan para pekerja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama hanya tinggal menunggu pemberangkatannya saja.

Mengenai biaya transportasinya sangat bervariatif tergantung jalur mana yang mereka (para tenaga kerja) inginkan. Dan jalur yang biasa mereka tempuh bermacam-macam antara lain, jalur udara, jalur laut, dan jalur udara -laut.

Untuk jalur laut biaya transportasinya yaitu sekitar Rp.2.500.000,- dan jalur udara sekitar Rp. 3.500.000,- sedangkan jalur udara-laut Rp. 3.000.000,-. Dan passport yang mereka pakai kesana adalah passport/visa kunjungan, sehingga walaupun mereka sudah membayar biaya sebesar yang diatas mereka masih diharuskan membawa uang untuk jaminan sebesar Rp. 2.000.000,- sebagai jaminan setelah sampai disana, karena kapasitas mereka di luar negeri sebagai touris/pelancong.

Sedangkan rute yang mereka tempuh juga bervariatif. Untuk jalur udara adalah melalui bandara Juanda Surabaya langsung menuju bandara Kuala Lumpur Internasional Airport (KLIA) di Malaysia. Dan untuk jalur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laut yang dilalui yaitu pelabuhan Perak Surabaya menuju Johor. Sedangkan jalur udara-laut adalah dari bandara Juanda Surabaya menuju bandara Batam setelah itu naik kapal laut menuju Johor.[22]

4. Tujuan Negara Tenaga Kerja Indonesia

Sebenarnya negara yang menjadi tujuan TKI tersebut banyak sekali antara lain sebagai berikut:

a. Arab Saudi.

b. Malaysia.

c. Singapura.

d. Hongkong.

e. Taiwan.

f. Brunai Darussalam.

g. Abu Dabi.

h. Yunani.

i. Korea Selatan.

j. Belanda.[23]

---

[22] Ibu Tiroh, Tenaga kerja Wanita yang Mengambil Jalur Ilegal, wawancara pribadi, Surabaya, 03 Desember 2011.

[23] DEPNAKER, *Data Penempatan TKI*, (Jatim : Balai AKAN, 1999), hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Pagesangan

Penelitian ini dilakukan di daerah kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya. Kelurahan Pagesangan terletak di sebelah selatan dari arah pusat Kota Surabaya, tepatnya di Kecamatan Jambangan yakni kecamatan terakhir di Kota Surabaya yang harus dilewati sebelum masuk ke Kabupaten Sidoarjo. Dengan akses Infrastruktur Jalan menuju desa Blimbing yang lumayan bagus dan rata.

Kelurahan Pagesangan bisa ditempuh dari berbagai arah baik yang dari arah Kota Surabaya maupun dari arah kabupaten Sidoarjo karena letaknya yang memang langsung berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo. Jarak dari Kecamatan dengan Kelurahan Pagesangan 1 km dengan waktu tempuh 5 menit, dan jarak dari ibu kota kabupaten berjarak 5 km dengan waktu tempuh 45 menit, jarak dengan ibu kota Provinsi Jawa Timur dengan Kelurahan Pagesangan ini jaraknya juga masih dekat yaitu berjarak 6 km dengan waktu tempuh 1 jam. akses masuk menuju Kelurahan Pagesangan jika dari Kecamatan Jambangan, lebih tepanya dari Kecamatan Jambangan kita jalan lurus saja kearah selatan. Di sepanjang jalan menuju Kelurahan Pagesangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga suasananya ramai karena melewati pemukiman yang padat penduduk. Jarak antara daerah tersebut dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:

Tabel 1
Jarak Antar Daerah

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak ke Kecamatan	**1 km**
2	Jarak ke kota	**5 km**
3	Jarak ke provinsi	**6 Km**

Sumber: data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2011.

2. Kondisi Geografis Kelurahan Pagesangan

Secara geografis kelurahan Pagesangan memiliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya. Dimana kelurahan ini meiliki curah hujan 1500/2500 dan memiliki suhu rata-rata 37 derajat Celsius. Kelurahan ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karena tinggi kelurahan ini dari permukaan laut(mdl) 5.

Kelurahan Pagesangan termasuk sebagai Kelurahan yang cukup maju, baik itu dari segi perkonomian maupun pendidikan. Walaupun kelurahan ini berada di ujung perbatasan selatan perbatasan Kota Surabaya dengan Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas – batas Kelurahan Pagesangan yaitu:

Tabel 2
Batas Wilayah

No	Uraian	Kelurahan	Kecamatan
1	sebelah Utara	Kebonsari	Jambangan
2	Sebelah selatan	Sepenjang Tani	Sepanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Sebelah Timur	Gayungan	Gayungan
4	Sebelah Barat	sungai kalimas	-

Sumber: data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2011

Kelurahan Pagesangan mempunyai wilayah yang cukup luas yakni 100,506 hektare, dengan rincian 93,46 hektare untuk pemukiman, 5,876 hektare untuk pemakaman, dan 1.03 hektare untuk prasarana lainnya yang terdiri dari polindes, kantor desa, masjid, mushollah, paud, TK, SD, dan Lain-lain. Dan terbagi menjadi 4 RW (Rukun Warga). Di bawah ini adalah tabel 5 yang menerangkan luas wilayah Kelurahan Pagesangan menurut penggunaannya sebagai berikut:

Tabel 3
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Uraian	Luas
1	Pemukiman	93,46
2	Persawahan	0
3	Pemakaman	5,876
4	Perkebunan	0
5	Pekarangan	Ha
6	Taman	Ha
7	Perkantoran	0,14
8	Prasarana	Ha

Sumber : data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Pagesangan adalah termasuk daerah yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, dan mengenai sarana dan prasarana cukup memadai, di antaranya pendidikan, kesehatan dan peribadatan belum tersedia secara lengkap.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting adanya, karena itu prasarana yang menyangkut tentang pendidikan seharusnya memang diupayakan adanya untuk menunjang kelangsungan pendidikan generasi selanjutnya. Di kelurahan ini hanya terdapat 7 gedung Paud, 5 gedung TK, 2 gedung SD/ MI dan 1 gedung SMP. Selain itu kelurahan ini juga memiliki 1 gedung pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa di kelurahan Pagesangan cukup memadai dalam hal lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Karena pendidikan anak sangat diperlukan apalagi dalam pendidikan sekolah dasar.

Di Kelurahan Pagesangan terdapat 1 Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat), hal ini dikarenakan jarak Kelurahan Pagesangan dikelilingi oleh wilayah yang memiliki rumah sakit. Sehingga untuk prasarana kesehatan masyarakat Kelurahan Pagesangan tidak akan kesulitan . Jika ada salah satu masyarakat yang memerlukan pengobatan yang lebih dalam agar cepat sembuh atau masyarakat yang membutuhkan pengobatan darurat maka mereka langsung saja dibawa ke rumah sakit terdekat untuk dapat perawatan, khususnya dari spesialis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan prasarana yang berkaitan dengan peribadatan masyarakat Kelurahan Pagesangan meliputi: 3 masjid dan 15 mushollah dan 1 gereja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan tersebut mayoritas beragama Islam. Di Kelurahan Pagesangan ini hanya terdapat beberapa anggota masyarakat yang beragama lain.

Meskipun masyarakat Kelurahan Pagesangan memiliki ragam kepercayaan, namun mereka tetap rukun dalam hal beribadah dan dalam kehidupan sosial lainnya. Kebutuhan rohani juga sangat penting dalam menunjang spirit kerja dan ketika dihadapkan pada persoalan atau permasalahan tertentu. Untuk itu sarana peribadatan sangat penting dalam beribadah dengan tenang.

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pagesangan

Dari segi pendidikan sebagian besar masyarakat Kelurahan Pagesangan mengenyam pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan sangat di butuhkan dalam menempuh kerasnya kehidupan di masyarakat kota. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin bisa dia memandang kehidupannya ke depan. Sarana dan prasarana yang menyangkut pendidikan juga perlu di kedepankan sehingga membentuk pemuda yang cerdas dan cakap. Selain itu sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan dari prosesi belajar anak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Pagesangan. Yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Daftar Prasarana Pendidikan di Kelurahan Pagesangan

No	Uraian	Gedung
1	PAUD	7 unit
2	TK	5 unit
2	Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah	2 unit
3	SLTP	1 unit
4	SMA	-
5	Pondok Pesantren	1 unit
6	TPQ/ TPA	10 unit

Sumber :data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2011

5. Jumlah Penduduk

Kelurahan Pagesangan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Pagesangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5.935 orang
2	Perempuan	5.740 orang

Sumber: Data Monografi kelurahan Pagesangan tahun 2011

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya mayoritas laki-laki dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah 5.935 jiwa sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5.740 jiwa.

Jumlah penduduk keseluruhan adalah berjumlah 11.675 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.281 KK. Dari sekian jumlah penduduk, terdapat beragam agama yang dianut oleh masyarakat kelurahan Pagesangan, meskipun mayoritas beragama Islam.

Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yang dianut, penduduk yang memeluk Agama Islam berjumlah 10.446 jiwa, memeluk Agama Protestan berjumlah 593 jiwa, memeluk Agama Katolik berjumlah 583, memeluk Agama Hindu berjumlah 47 dan Agama Budha berjumlah 7 jiwa.

Tabel 6
Jumlah Penduduk kelurahan Pagesangan
Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2011

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 15	1.378	1.099	2.477
2	16 - 30	1.340	1.115	2.455
3	31 - 45	1.364	1.151	2.515
4	46 - 60	1.430	1.149	2. 579
5	61 tahun ke atas	1.323	1.226	2.549
Jumlah		5.935	5.740	11.675

Sumber: Data profil kelurahan pagesangan, tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel penduduk menurut usia di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di kelurahan pagesangan lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Namun jumlah tersebut berada pada umur 61 tahun ke atas baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan jumlah para pemuda baik laki-laki atau perempuan yang berumur 16-30 tahun tidak begitu banyak karena masyarakat di Kelurahan pagesangan masih perduli dan sadar akan hidup keluarga berencana dan mayoritas memiliki anak dengan jarak yang cukup sehingga pendidikan anak masih bisa direncanakan. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan seperti berikut:

Tabel 7
Jumlah Penduduk Kelurahan Pagesangan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2011

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/ sederajat	3565
2	Tamat SMP/ sederajat	1978
2	Tamat SLTA/ sederajat	3069
3	Tamat Akademi	489
4	Tamat diploma	473
5	Tamat S1	1071
6	S2	75
7	S3	3
Jumlah		10.723

Sumber: Data profil kelurahan pagesangan, tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kehidupan Keagamaan Kelurahan Pagesangan

Masyarakat perkotaan biasanya di kenal sebagai masyarakat yang melupakan keagamaan. Artinya dalam kesehariannya mereka lupa dan mengabaikan akan kewajiban menjalankan ibadah agamanya. Hal itu dikarenakan kesibukan masyarakat kota yang sangat padat.

Walaupun masyarakat Kelurahan Pagesangan merupakan masyarakat perkotaan. Hal itu tidak membuat masyarakat Kelurahan ini melupakan keagamaan. Masyarakat Kelurahan ini juga tergolong sebagai masyarakat yang agamis. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan- kegiatan keagamaannya.

Untuk kegiatan keagamaan dari masyarakat sebagian besar Kelurahan Pagesangan di tiap-tiap RW (Rukun Warga) sama yakni adanya jamaah tahlil baik itu laki-laki ataupun perempuan, dari kegiatan ini pula tampak keguyuban warga kelurahan Pagesangan. Sebab dalam satu minggu ada hari dimana warga bisa berkumpul, yang mana dari kegiatan tersebut dapat terjalin kontak dan komunikasi antar warga yang nantinya akan menambah eratnya tali silaturrahmi diantara mereka. Hal ini bisa dilihat dari adanya aktivitas keagamaan, antara lain:

a. Jam'iyah Yasin dan Tahlil ibu-ibu setiap hari kamis Malam untuk para bapak. pada jam 19.00 WIB di rumah warga yang beruntung mendapat giliran menjadi tuan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jam'iyah diba'iyah untuk Ibu-ibu dan remaja putri rutin setiap kamis malam dan Rabu malam yang digabung dengan Jam'iyah Yasin dan Tahlil.

Di setiap RT (Rukun Tetangga) pasti terdapat langgar atau moshola yang dipakai untuk beribadah, ada juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak, maupun dewasa. Di pimpin oleh yang punya langgar atau pengurus dari mushola tersebut. Ada beberapa tempat ibadah di kelurahan Pagesangan ini, antara lain masjid, mushola, dan gereja

Dari fasilitas keagamaan yang ada di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya ini terdapat 3 buah Masjid yang tersebar di ujung-ujung batas kelurahan ini. Ada juga mushola yang terdiri dari 15 buah yang hampir di semua RT (rukun tetangga) terdapat musholanya. Beberapa fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Fasilitas Keagamaan Kelurahan Pagesangan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	3 buah	-
2	Langgar atau Musolla	15 buah	_
3	Gereja	1 unit	_
4	Wihara	_	_
5	Pura	_	_

Sumber : data profil kelurahan Pagesangan tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk permasalah an keagamaan, masyarakat Pagesangan terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Golongan yang mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat setiap kali ada hari-hari besar agama mereka selalu merayakannya. Selain itu bagi masyarakat Pagesangan ketika menikahkan keturunan mereka yang menjadi pertimbangan ialah dari segi agama.
b. Golongan yang tidak mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat masih banyaknya masyarakat Pagesangan yang melalaikan shalat. Bahkan ketika mendengar suara adzan masih ada anggota masyarakat yang masih melakukan judi.

7. Kondisi Lingkungan Masyarakat Pagesangan

Selama dalam penelitian, kami banyak mempelajari kondisi masyarakat kelurahan Pagesangan yang terbagi dalam 4 RW, dengan jumlah KK sebanyak 1.281 KK.

Untuk kondisi lingkungan di Kelurahan Pagesangan, meskipun ada peraturan yang menuntut masyarakat agar berperilaku bersih, akan tetapi masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya budaya hidup bersih, seperti membuang sampah sembarangan. Khususnya bagi masyarakat pendatang yang disini bertempat tinggal di tempat kos. Namun, ada juga masyarakat yang sadar diri dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan disekitar tersebut menjadi terlihat indah dan udara terasa sejuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di daerah Pagesangan timur dan terkenal dengan sebutan wisma Pagesangan, yang tempatnya merupakan kawasan perumahan, lingkungannya juga terlihat bersih karena masyarakat sekitar sadar akan pentingnya hidup sehat, selain itu masih ada petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan komplek perumahan ini.

8. Kondisi Sosial Masyarakat Pagesangan

Kehidupan sosial masyarakat kelurahan Pagesangan bisa dikatakan harmonis, meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Hal ini bisa dilihat bahwa ada masyarakat yang kurang mampu ditengah-tengah mereka, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang kurang mampu. Seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pagesangan bagian selatan, ada salah satu warga yang sakit atau mendapatkan musibah. Maka warga sekitar bersama-sama membantu seperti iuran rutin setiap keluarga kemudian diberikan kepada warga yang dianggap tidak mampu. Kegiatan semacam ini bisa dikatakan kerukunan dalam bermasyarakat dan mereka tidak mengenal hidup individu, mereka sadar akan adanya hidup harus saling tolong-menolong dan saling melengkapi.

Sedangkan karang taruna di Kelurahan Pagesangan terbilang vakum dikarenakan para remaja di Kelurahan Pagesangan mayoritas bekerja sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk berkumpul namun hubungan mereka tidak terhambat karena bila ada waktu mereka bisa berkumpul bersama, selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu para pemuda juga merasa jenuh dengan mengikuti karang taruna. Semua itu disebabkan tidak adanya kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan minat mereka.. Namun di kelurahan Pagesangan ini ada kumpulan untuk setiap remaja masjid yang disingkat dengan REMAS, yakni setiap remaja juga masih bisa berinteraksi dalam kumpulan ini.

Selain kegiatan remaja diatas masih ada kebiasaan dari remaja yang menjadi rutinitas mereka. Banyaknya para remaja yang memilih kebiasaan *cangkruk'an* untuk menjadi rutinitas mereka. Biasanya para remaja ini cangkruk di warung kopi atau di depan rumah salah satu remaja. Selain itu akhir-akhir ini yang juga menjadi kebiasaan para remaja ialah pergi ke warnet.

9. Kondisi Perekonomian Kelurahan Pagesangan

Dari identifikasi dan pengamatan yang telah dilakukan, masyarakat Kelurahan Pagesangan memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Kelurahan Pagesangan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai buruh Pabrik. Hal dapat di pastikan karena di kelurahan ini terdapat 3 pabrik yang mayoritas pekerjanya berasal dari penduduk Kelurahan Pagesangan. Baik laki-laki maupun wanita, tua dan muda semuanya bekerja di pabrik-pabrik ini.

Masyarakat Kelurahan ini banyak yang bekerja di pabrik ini dikarenakan persyaratan masuk pabrik tidak begitu sulit. Selain itu letak pabrik yang dekat dengan rumah juga menjadi salah satu faktor masyarakat memilih bekerja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik. Bagi masyarakat yang tidak bekerja di pabrik, mereka bekerja sebagai pedagang.

Selama ini bagi masyarakat yang bekerja di pabrik mayoritas sebagai buruh yang berstatus harian lepas. Gaji mereka tidak sebanding dengan buruh yang statusnya sebagai pegawai tetap. Pada perkembangan zaman ini tentulah kebutuhan suatu masyarakat sangat tinggi, hal itulah yang juga nampak pada masyarakat pagesangan. Sebagai masyarakat yang tergolong menengah kebawah gaji yang kurang akan sangat berpengaruh pada kebutuhan keluarga mereka. Kebutuhan itu bisa seperti pendidikan maupun iuran-iuran yang setiap bulan diminta oleh ketua RT setempat. Jumlah penduduk menurut pekerjaannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Daftar Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	TNI	30
2	Polri	25
3	Swasta	3039
4	Buruh	423
5	Wiraswasta	80
6	Pembantu	13
7	Pelajar	760
8	Mahasiswa	319
9	Dokter	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Guru/Dosen	92
11	Tenaga Medis Lain	23
12	Pejabat Negara	-
13	TKI	19
13	Lain-lain	2943
	Jumlah	7773

Sumber: Data profil kelurahan Pagesangan, tahun 2011.

B. Penyajian Data

1. Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan

Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kelurahan Pagesanagan sangatlah beraneka ragam. Akan tetapi ada beberapa kesamaan problem yang sangat menonjol pada anak dalam keluarga tenaga kerja Indonesia di kelurahan Pagesanagn, sebagai berikut:

a. Seringnya tidak masuk sekolah, mengaji dan bimbingan belajar tanpa izin.

Kebanyakan anak-anak tenaga kerja Indonesia di Pagesanagan sering melakuakan mbolos sekolah, mengaji amaupun bimbingan belajar. Padahal dengan mereka semakin tidak masuk dalam lembaga pendidikan tersebut mereka akan tertinggal pelajaran-pelajaran yang diajarkan pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diutarakan oleh Ibu Tiroh:

> *"Iya mbak Nanda itu sekarang wes angel suruh les ndek sampean.....oalah kok les, sekolah ae kadang-kadang mbolos ngajine yo lak-lak tung,* (iya mbak Nanda itu sekarang sudah sulit kalau di suruh les di anda.....aduh les, sekolah aja terkadang ndak masuk tanpa izin mengajinya ya terkadang masuk terkadang juga tidak)."[1]

Menurut obsevasi yang peneliti lakukan, hal terebut di atas di benarkan oleh ibu Halimah (guru mengajinya Nanda) dan Bpk Wandik (guru sekolah Nanda di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam).

> *"Ngeh mbak Eka, Nanda itu anaknya jarang masuk ngajinya, ngeh kalau di hitung-hitung cuman 3 kali saja seminggu, niku mawon kalau masuk sering kabur duluan waktu sholat jama'ah isyha' di masjid,* (iya mabak Eka, Nanda itu anaknya jarang masuk ngajinya, ya kalau di hitung-hitung cuman 3 kali saja seminggu, itu saja kalau masuk sering pulang duluan tanpa izin waktu sholat jama'ah isyak di masjid)."[2]

> *"Kebetulan waktu Nanda kelas 2 MI itu saya yang jadi wali kelasnya, memang nanda sering tidak masuk sekolah tanpa izin. Kalau tidak salah waktu kelas dua itu 3 kali tidak masuk sekolah tanpa izin."*[3]

Hal tersebut tentunya sangat meresahkan keluarga dan pengajar yang ada didalam lembaga ia belajar. Seperti yang dialami ibu Jianah yang pernah di panggil di sekolahan Ipung belajar hannya karena Ipung sering tidak masuk sekolah tanpa izin:

> *La ya..... padahal teko omah iku berangkat pamite sekolah, la kok oleh panggilan teko sekolah lek wes 3 ndino Ipung iku mbolos.*

---

[1] Ibu Tiroh, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 03 Desember 2011.

[2] Ibu Halimah, guru mengaji Nanda, wawancara pribadi, Syrabaya, 13 Desember 2011.

[3] Bpk. Wandik, guru sekolah Nanda, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nang ndi terusan arek iku.....(ya itu.... Padahal dari rumah itu berangkat izinnya sekolah, ternyata dapat panggilan dari sekolahan, kalau sudah 3 hari Ipung tidak masuk sekolah tanpa Izin. Di mana anak itu....)."[4]

Sama halnya yang diutarakan oleh Ibu Santini yang juga pernah di beritahu oleh wali kelas Andik waktu mengambil raport, bahwa Andik pernah tidak masuk sekolah tanpa izin:

" *ngeh pernah mbak, pas itu guru wali kelase seng bilang, jarene iku Andik pernah mbolos sekolah, jarene gini: mbasiao masih sekali Andik mbolos sekolahnya tapi harus bener-bener di perhatikan ben ndak keterusan, ngonten,* (iya pernah mbak, waktu itu guru wali kelasnya bilang, katanya Andik itu pernah tidak amsuk sekolah tanpa izin, kata gurunya begini: walaupun masih satu kali Andik tidak masuk sekolah tanpa izinnya akan tetapi harus diperhatikan benar-benar supaya tidak berkelanjutan,gitu)."[5]

Selaras dengan yang di utarakan oleh ibu Kartini:

"kalau mbolos sekolah alhamdulillah ndak pernah mbak, tapi kalau ngajinya itu lho, jarang mau berangkat sak enaknya atine. Lek kulo ndek rumah ya tak obrak-obrak tapi lek kulo pas ngider jamu ngeh mboten semerap, (kalau tidak masuk sekolah tanpa izin alhamdulillah tidak pernah mbak, tetapi kalau mengajinya itu yang jarang mau masuk se-enak hatinya aja. Kalau saya di rumah ya aku suruh berangkat tapi kalau saya waktunya jualan jamu keliling ya tidak tau)."[6]

Dengan singkat Ibu Reny sebagai kepala TPQ Nurul Hidayah, membenarkan hal tersebut diatas, yang bahwasannya Latifah (anak dari Ibu Kartini sering tidak masuk mengaji:

---

[4] Ibu Jianah, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 10 Desember 2011.

[5] Ibu Santini, salah satu Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 07 Desember 2011.

[6] Ibu Kartini, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 09 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"oh kartini..... iya ka, anak itu jarang masuk mengajinya. Paling dalam satu minggu itu dia masuk cuman 2 sampai 3 kali saja."[7]

b. Berbicara dengan bahasa yang tidak sopan dan kasar

Menyayangi yang muda dan menghormati yang tua adalah sikap yang semestinya di lakukan oleh semua manusia. Terutama dalam bertutur bahasa yang sopan, karena bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari terutama untuk berkomunikasi ke sesama makhluk sosial. Dengan bahasa yang baik dan sopan orang lain bisa menilai baik tidaknya seseorang.

Akan tetapi hal tersebut tidak dimiliki oleh anak-anak tenaga kerja Indonesia di kelurahan Pagesangan.

Tentang bertutur bahasa yang kasar dan tidak sopan hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Santini:

"iya.....Andik iku anak... e lek ngomong itu lho kadang-kadang kasar, malah itu pernah mbak sampek meso-meso barang, sampai tak kei lombok lambene itu mbak ben ndak di baleni maneh, (iya...Andik itu anaknya...kalau bicara itu lho terkadang kasar, pernah dulu mbak sampai bicara jorok segala, sampai saya kasih cabai mulutnya itu mbak biar tidak di ulangi lagi)."[8]

Hal tersebut di benarkan oleh Ibu Indah (bibi dari Andik):

"ndak ngerti kok omonganya tambah gak karu-karuan ngunu, iya mbk Eka sering Andik itu meso....aku ae sampek gregeten kok. Lek di rungokno Ivan (keponakan Andik yang masih kecil) yok opo?.....ngarai ditirokno engkok, (tidak tau kok bicaranya tambah tidak terarah gitu, iya mbak Eka sering Andik itu bicara kotor....saya aja sampai geregetan kok. Kalau di dengar Ivan gimana?.....ntar ditirukan)".[9]

---

[7] Ibu Reny, kepala TPQ Nurul Hidayah, wawancara pribadi, Surabaya, 19 Desember 2011.
[8] Ibu Santini, Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 07 Desember 2011.
[9] Ibu Indah, bibi dari Andik, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaras dengan yang di utarakan oleh Avi (kakak ipar dari Yesi):

> " *lek Yesi itu sering se ngomong kasar ambek bentak-bentak ngunu, tapi lek sampek meso-meso iku gak pernah kok mbak,* (kalau Yesi itu sering berbicara kasar sama bentak-bentak gitu, tetapi kalau sampek berbicara jorok itu ndak pernah kok mbak)."[10]

Begitu juga keluhan yang di utarakan oleh Ibu Tiroh tentang perkataan kasar dan jorok yang diucapkan oleh anaknya Nanda:

> "*Omongane tambah ngawur nyenggrang-nyenggrang gak jelas, lek ngomong ambek wong tuo,.....meso itu wes kebiasaan ka..... Lek gak tepak atine ngono iku meso, titik meso. Sampek kupingkku panas rasane,* (bicaranya bertambah tidak terkontrol bentak-bentak ndak jelas, kalau berbicara sama orang tua.....berbicara kotor itu sudah jadi kebiasaan ka....kalau hatinya kurang berkenan gitu bicara kotor, dikit-dikit bicara kotor. Sampai telingaku panas rasanya)".[11]

Putri sebagai guru les dari Nanda juga menambahkan tentang hal tersebut:

> "Nanda satu-satunya anak yang di kelas itu bicaranya kasar, dan tidak sopan sama orang yang lebih tua"[12]

Tidak jauh berbeda dengan apa yang juga diutarakan oleh Ibu Jianah tentang perkataan anaknya Ipung:

> "*Oalah mbak dapak gak ngono.....paling yo mek njaluk duwek tok omongane alus, lek gak njaluk duwek po'o lak nyentak-nyentak. Wes kesel aku oleh ngandani terus,* (oalah ya kalau ndak gitu.....paling kalau mau mintak uang aja bicaranya halus, kalau tidak mintak uang ya bentak-bentak. Sudah capek aku nasehatin terus)".[13]

---

[10] Avi, kakak ipar dari Yesi, wawancara pribadi, Surabaya, 04 Desember 2011.

[11] Ibu Tiroh, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 03 Desember 2011.

[12] Putri, guru les dari Nanda, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Desember 2011.

[13] Ibu Jianah, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 10 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Seringnya melanggar perintah agama

Seyogyanya sebagai umat Islam seharusnya menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangan-larangan yang telah di tuliskan dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.

Akan tetapi fakta tersebut berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh anak-anak tenaga kerja Indonesia di kelurahan Pagesangan yang sering melanggar larangan-larangan Agama Islam, seperti tidak melakukan sholat lima waktu, tidak melaksanakan puasa wajib, hingga sampai melakukan hubungan suami istri di luar ikatan pernikahan.

Seperti yang diutarakan oleh Ibu Jianah:

> *"Ipung itu angel kalau disuruh sholat, opomane kalau sholat subuh.....tambah ndak pernah blas. Paling ya kalau sholad ied ma terawih, itu ae cuman awal-awal bulan Ramadhan. Lek puasa sunnah ndak pernah tapi lek puasa wajib iya, tapi ya ndak tau lagi kalau di luar mokel,* (Ipung itu sulit kalau disuruh sholat, apalagi kalau sholat subuh.....tidak pernah sama sekali. Paling ya kalau sholat ied sama tarawih, itu saja cuman di awal-awal bulan Ramadhan. Kalau puasa sunnah tidak pernah tetapi kalau puasa wajib iya, tapi ya ndak tau lagi kalau di luar makan atau minum)".[14]

Hal selaras juga diutarakan oleh Ibu Tiroh:

> *"lek sholat biasane ya kadang-kadang mbak, lek disusul koncone ya berangakat tapi lek ndak yo gak berangkat. Kadang-kadang kok mbak sholate iku,* (kalau sholat biasanya ya jarang mbak, kalau di jemput temannya ya berangkat tapi kalau ndak ya tidak berangkat. Jarang kok mbak sholatnya itu)".[15]

---

[14] Ibu Jianah, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 10 Desember 2011.

[15] Ibu Tiroh, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 03 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi sedikit berbeda dengan penuturan Ibu Kartini:

> *"ya kalau Latifah itu sholat sih mbak, tapi yo ngono leren di ubrak-ubrak baru budal,* (ya kalau latifah itu sholat sih mbak, tapi ya gitu nunggu di bentak-bentak baru berangkat)".[16]

Berbeda dengan yang di tuturkan oleh Ibu Saroh (bibi dari Yesi) yang sangat kecewa dan menyesal dengan apa yang sudah dialami oleh keponakannya tersebut, bagai mana tidak karena keponakannya tersebut mengalami hamil di luar nikah. Sehingga hal tersebut menjadi pukulan yang sangat berat bagi keluarga dan tentunya bagi Yesi sendiri karena baru duduk di bangku kelas 2 SMA sudah menanggung beban seberat itu. Berikut penuturan Ibu Saroh:

> *"Iyo ka Yesi meteng ndiliki sak durunge nikah, iku anak e wes umur rong ulan, yok opo maneh wes kadung e.... yo wes ditanggung bareng-bareng yok opo apik e. mugo-mugo sek kenek do toto ben gak nambah-nambahi duso, seng penting areke tanggung jawab,* (iya ka Yesi hamil duluan sebelum nikah, itu anaknya sudah berumur dua bulan, gimana lagi sudah terlanjur e....ya di tanggung sama-sama gimana bagusnya. Semoga masih bisa di arahkan yang baik supaya tidak menambah dosa, yang penting anaknya tanggung jawab)".[17]

Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwasannya problematika yang di alami oleh anak-anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia di kelurahan Pagesangan sangatlah memperhatinkan. Akan tetapi pasti anak-anak tersebut juga mempunyai alasan mengapa mereka bisa sampai berbuat seperti itu. Maka dari itu

---

[16] Ibu Kartini, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 09 Desember 2011.

[17] Ibu Saroh, bibi dari Yesi, wawancara pribadi, Surabaya, 04 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak Tenaga Kerja Indonesia tersebut untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan sehingga mereka bisa berbuat hal-hal yang negatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Nanda:

> *" emboh aku kok nakal, paling aku ketularan arek-arek mbak, soale aku gak tau nang omah, salae aku di seneni ae.... lek gak diseneni yo di gepuk, yo aku dolen ambek arek-arek,* (ndak tau aku kok nakal, paling aku terpengaruh anak-anak mbak, karena aku tidak pernah di rumah, karena aku di marahi terus.....kalau ndak di marahin di pukul, ya aku main sama anak-anak)".[18]

Ibu Tiroh juga membenarkan apa yang dikatakan oleh nanda:

> *"iya.....biasane tak suentaki, lek sek ndak nurut yo tak gepuk ambek aku, ben gak dadi arek seng mokong,* (iya... biasannya saya marahin, kalau masih tidak menurut ya saya pukul sama saya biar tidak jadi anak yang nakal)".[19]

Ipung juga mengungkapkan hal sama tentang mengapa dia menjadi seperti itu:

> *"Aku melok-melok koncoku mbak.....mbolos misale, soale aku dijak e lek gak gelem jarene cemen yo aku melok dadine, pisan-pisan ae kok,* (saya ikut-ikut temenku mbak.....ndak masuk sekolah misalnya, karena saya di ajak e kalau tidak mau ntar di bilang cemen ya aku ikut jadinya, sekali-kali aja kok)".[20]

Berbeda dengan pendapat Latifah, yang mengatakan bahwasannya di sering bergaul dengan teman-teman sabayanya karena di rumahnya

---

[18] Nanda, salah satu anak dari Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 03 Desember 2011.

[19] Ibu Tiroh, salah satu istri dari Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 03 Desember 2011.

[20] Ipung, salah satu anak Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 11 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cuman ada neneknya yang biasannya hannya tidur sedangakan ibu dan kakaknya bekerja di luar rumah:

> *"di rumah gak onok sapa-sapa mbak, paling ya mek mbah tok itu aja tidur, ibu ma mas kerja. Jadinya aku sering main ambek konco-konco ku,* (di rimah tidak ada siapa-siapa mbak, paling ya cuman nenek saja itu aja tidur, ibu sama kakak kerja. Jadi aku sering main sama teman-teman ku)".[21]

Hal senada juga diutarakan oleh yesi:

> *"aku iku mbk anak e bosenan, jadi yo aku sering metu keluyuran ambek erek-arek mboh nang ndi, ndek omah mek onok mbah, mas ambek budhe, mbah wes tuwek mas ambek budhe kerjo. Ya aku bosen ndek omah, akhire aku yo metu, soale ndi omah gak onok seng ngawasi jadine yo bebas*, (saya ini mbak anknya itu suka bosenan, jadi ya saya sering keluar sama teman-teman ndak tau kemana gitu, di rumah cuman ada nenek, kakak sama bibi, nenek sudah tua kakak sama bibi kerja. Ya saya bosen di rumah, akhirnya saya ya keluar, karena di rumah ndak ada yang ngawasin jadinya ya bebas)". [22]

Penuturan Yesi tersebut, dengan singkat di benarkan oleh Avi kakak keponakan dari ibunya:

> *"ya jelas metu e.....ancene ndek omah ndak onok sopo-sopo,* (ya jelas keluarnya.....memang di rumah tidak ada siapa-siapa)".[23]

2. Upaya Mengatasi Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan

Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan orang tua bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di kelurahan pagesangan terhadap Pendidikan

---

[21] Latifah, salah satu anak Tenaga Kerja Indonesia, wawancara Pribadi, Surabaya, 24 Desember 2011.

[22] Yesi, salah satu anak Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 04 Desember 2011.

[23] Avi, kakak keponakan dari Yesi, wawancara pribadi, Surabaya, 04 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agma Islam anak penting kirannya melakukan upaya-upaya yang bisa membuat anak lebih berubah menjadi lebih baik dan mengarah ke prilaku-prilaku positif. Untuk itu dukungan orang-orang di sekelilingnya juga sangat berperan penting untuk perkembangannya seperti dukungan atau upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam hal ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Dalam bentuk Formal.
b. Non Formal dan
c. Informal.

a. Formal

Untuk melakukan upaya mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam sekolahan tempat ia menimba ilmu juga harus ikut berpartisipasi dalam mengatasi hal tersebut bukan hanya diperuntukkan kepada anak-anak Tenaga Kerja Indonesia saja akan tetapi juga bisa bermanfaat bagi siswa siswi yang lain agar tidak mengakibatkan kenalakalan remaja. Karena di sekolah sebagai salah satu tempat untuk melancarkan kedisiplinan, dan dilain pihak juga sebagai tempat penyebar benih dan kembang kenakalan yang ditumbuhkan kemudian dengan dipupuki bahan-bahan dari rumah tangga atau keluarga.

Dan perasaan yang ditunjukkan oleh sekolahan tidak dapat dilepaskan daripada perasaan yang dimaikan oleh para gurunya yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi sekian banyak murid yang beraneka ragam. Hal ini berarti seorang guru haruslah mengerti dan memperhatikan para siswanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bpak KH. Basori selaku kepala sekolah MI (madrasah Ibtidaiyah) Darussalam Pagesangan. Tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolahan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja:

> " iya di zaman sekarang banyak anak-anak yang tidak patuh terhadap peraturan yang ada. Maka dari itu saya sebagai kepala sekolah disini juga ikut mengupayakan agar kenakalan remaja tidak semakin menjalar. Seperti setiap sebelum masuk ke dalam kelasnya saya berusaha bertatap muka dengan anak-anak yang datang, untuk melihat apa pakaian mereka sudah rapi, terlambat dan sebaginya. Karena menurut saya pendekatan yang seperti itu bisa lebih mengena di hati anak-anak dari pada harus membentak dan menghukum dan di sekolah ini saya juga menempatkan guru BP untuk menagani hal-hal semacam itu" .[24]

Hal yang sama juga di utarakan oleh Bpk Wandik:

> "Kalau saya biasanya menaganinya secara langsung, dalam artian kalau ada anak yang berbicara kotor, tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) langsung saya panggil secara pribadi seusai saya mengajar dan pasti akan saya tanyakan menagapa bisa seperti itu, lha disitulah saya bisa menyisipkan nasehat-nasehat yang halus kepada mereka".[25]

b. Non Formal

Pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat bisa disebut dengan pendidikan nonformal. Yang mana pendidikan nonformal

---

[24] Bpk.KH Bashori, kepala sekolah MI Darussalam, wawancara pribadi, Surabaya, 27 Desember 2011.

[25] Bpk Wandik, salah satu guru di MI Darussalam, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan di luar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak.[26]

Seperti di masyarakat, dan lembaga-lembaga yang adadi dalamnya. Seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan bimbingan belajar. Komponen selanjutnya yang juga tidak kalah pentingnya dalam melakukan upaya tersebut adalah dari pihak masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian di atas, implementasi pendidikan Islam di masyarakat tidak terlepas dari peran serta masyarakat itu sendiri karena Pendidikan Agama Islam berorientasi pada masyarakat. Di samping itu, masyarakat juga menjadi dasar bagi pembentukan konsep-konsep Pendidikan Islam dan pelaksanaannya, yang mana kegiatanya dilakukan di lingkungan masyarakat, yang dalam pelaksanaanya sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bpk Saiful selaku ketua RT: 04 RW: 03 berpendapat sebagai berikut:

> " Ya kalau masalah upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan saya pribadi di sini cuman hannya bisa mengigatkan saja dan itu tidak harus juga anak-anak yang di tinggal orang tua menjadi TKI semua anak-anak saya perlakukan sama, seperti kalau waktunya anak-anak mengaji di TPQ, les atau waktunya sholat, khususnya sholat magrib masih ada yang mainan di jalan atau cakru'an ya saya tanyai, kenapa kok tidak mengaji, les

[26] Dr. H. Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

, sholat dan sebagainya. Tidak banyak yang bisa saya lakukan karena ya tidak mungkin juga saya harus mendatangi mereka satu persatu. Yang terpenting di RT ini aman dan tentram. Dan saya juga membuat peraturan untuk warnet-warnet yang berada di RT saya, misal kapan jam buka tutupnya, waktu sholat harus dihentikan apalagi kalau sholat jum'at".[27]

Pendapat yang berbeda di utarakan oleh Bpk. H. Ridwan selaku tokoh masyarakat dan takmir Musholla Nurul Hidayah di RT: 04 RW: 03:

"Untuk meningkatkan pendidikan keagamannya anak-anak khususnya di RT ini dan umumnya di kelurahan Pagesangan ya salah satunya saya beserta pengurus yang lain mendirikan TPQ. Nurul Hidayah ini, supaya anak-anak bisa menimba ilmu agama disini sehingga mereka punyak bekal yang matang saat dewasa nanti. Sama dianjurkan anak-anak itu sholat jama'ah di musholla khususnya sholat magrib sama isyak, ya walaupun agak menyita emosi karena ramai tapi bisa di arahkan menjadi baik ".[28]

Senada dengan yang diutarakan oleh Renny Masithoh S.Sos.I selaku ketua TPQ. Nurul Hidayah:

" upaya yang bisa saya lakukan dengan staf-staf yang lain agar anak-anak di kampung sini umumnya dan diTPQ ini khususnya agar bisa menjadi anak yang mempunyai wawasan keagamaan yang tinggi ya, dengan menyusun metode dan kurikulum TPQ dengan baik dan tepat. Seperti menambahkan pelajaran-pelajaran keagamaan, akidah akhlak, fiqih, tarikh islam, tajwid, Bhs.Arab, hadist, pego dan lain-lain. Jadi tidak hannya bisa mengaji saja akan tetapi juga bisa memahamkan anak-anak tentang pelajaran pendukung dan nanti akan bermanfaat, seperti itu. setidaknya saya dan para pengajar yang lainnya bisa mencetak generasi islam selanjutnya dan membantu menegakkan tiang agama".[29]

---

[27] Bpk Saiful, ketua RT 04 RW 03 di Pagesangan, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Desember 2011.

[28] Bpk. H. Ridwan, tokoh masyarakat dan takmir mushollah Nurul Hidayah, Pagesangan, wawancara pribadi, Surabaya, 17 Desember 2011.

[29] Ibu Reny Mashitoh, kepala TPQ Nurul Hidayah, Pagesangan, wawancara pribadi, Surabaya, 19 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sangat berbeda dengan yang diutaran oleh Ibu Wiwien Juniarsih sebagai staf bagian tata usaha di DEPNAKER (Departemen Tenaga Kerja) Jawa Timur tentang upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk anak-anak TKI:

> "Upaya pemerintah untuk pendidikan anak- anak TKI ada, akan tetapi tidak spesifik ke agamanya saja dan itu tidak wilayah Jawa timur. Program itu dilaksanakan di daerah-daerah terpencil dan di perbatasan negara. Kenapa program tersebut di laksanakan di tempat seperti itu, karena dirasa disana itu banyak lembaga pendidikan yang tidak memadai disana dan kebanyakan di daerah perbatasan kebanyakan hampir semua orang tua disana yang menjadi TKI. Seperti pembangunan lembaga pendidikan play group, TK, dan SD, dan itu tanpa dipungut biaya sama sekali dan tentunya juga bekerja sama dengan perusahaan lain".[30]

c. Informal

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Karena keluarga sebagai salah satu kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia, adalah merupakan tempat yang pertama dimana anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial di dalam hubungannya dengan kelompok keluarganya. Maka dari itu upaya yang dilakukan dari pihak keluarga juga sangat diperlukan. Mengingat betapa pentingnya peran keluarga di dalam pembentukan kepribadian si anak.[31]

Seperti yang diutarakan oleh tante Eni yaitu tante dari Nanda:

---

[30] Ibu Wiwien Juniarsih, Staf tata Usaha DEPNAKER JATIM, wawancara pribadi, Surabaya, 27 Desember 2011.

[31] Atmasasmita, Romli, Problema Kenakalan Anak-Anak Remaja, (Bandung: ARMICO, 1984), hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya aku jugak biasanya itu nyariin Nanda di PSan sama di warnet kalau waktunya sholat sama ngaji belum pulang pasti aku cariin tak suruh berangkat ngaji".[32]

Hal tersebut juga sama dengan yang diutarakan oleh Avi kakak keponakan dari ibunya:

" kalau akau biasanya ngelengno kalau Yesi udah berbuat seng ndak bener, barangkali kalau aku yang ngelengno tambah bisa di terimo soalnyakan biasanya omongan anak sesama muda ambek orang tuakan beda mbak, lek orang tua kan sifatnya menggurui tapi lek podo-podo enome kan isok amber curhat-curhat ngunu, (kalau aku biasannya mengingatkan kalau Yesi sudah berbuat yang tidak benar, barangkali kalau kau yang mengingatkan tambah bisa di terima, karenakan biasannya bicaranya anak sesama seumuran sama orang tua berbeda mbak, kalau orang tua sifatnya menggurui tetapi kalau sama-sama mudanya kan bisa sama curhat-curhat gitu)".[33]

Pernyataan Avi tersebut di tambahi oleh ibunya (Neng Yah) yaitu bibi dari Yesi:

" iya biasanya iku jugak tak elengno sholatnya jugak mbak eka.....apomaneh sak iki wes punyak anak, ben mene iku isok dadi panutan anak e, (iya biasanya itu juga saya ingatkan sholatnya mbak eka.....apalagi sekarang sudah punyak anak, su[aya besok itu bisa jadi panutan anaknya)".[34]

Berbeda sedikit dengan penuturan De Indah yaitu Bibi dari Andik:

" kalau Andik pas di rumah sini itu ya cuman tak ingatkan sholatnya ja mbak eka, soalnya itu lek kadung main game ndek internet itu Andik lali sak sembarangane.... Oh ya ambek omangane sakiki iku mbak eka....gelak mesoan kadang-kadang yo ambek tak tuturi, (kalau Andik waktu di rumah sini itu ya cuman aku ingatkan sholatnya ja Mbak eka, karena itu kalau terlanjur main game di internet Andik itu lupa semuanya....og iya sama

---

[32] Mbak Eni, tante dari Nanda, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Desember 2011.
[33] Avi, kakak keponakan dari ibu Yesi, wawancara pribadi, Surabaya, 04 Desember 2011.
[34] Ibu Yah, bibi Yesi, wawancara pribadi, surabaya, 04 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bicarannya sekarang itu mbak eka sering berbicara kotor terkadang ya sama saya nasehatin)".[35]

Senada dengan yang diutarakan oleh Firman yaitu kakak dari Lathifah dengan singkat ia mengatakan:

> " *yo lek aku pas ada di rumah, ngerti kelakuane yang ndak bener ya langsung tak ilingno sama aku,* (ya kalau akau waktu ada di rumah, tau kalau tingkah lakunya tidak benar ya langsung aku ingatkan sama aku)".[36]

Seperti itulah upaya-upaya yang dilakukan dari pihak keluarga, setidaknya mengingatkankan apabila berbuatan yang sudah dilakukannya sudah mulai menyimpang dari syari'at agama. Karena keluarga bisa membentuk ataupun mengubah suatu yang tidak baik menjadi baik.

Hal tersebut sangat berbeda dengan yang diutaran oleh Ibu Wiwien Juniarsih sebagai staf bagian tata usaha di DEPNAKER (Departemen Tenaga Kerja) Jawa Timur tentang upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk anak-anak TKI:

> "Upaya pemerintah untuk pendidikan anak- anak TKI ada, akan tetapi tidak spesifik ke agamanya saja dan itu tidak wilayah Jawa timur. Program itu dilaksanakan di daerah-daerah terpencil dan di perbatasan negara. Kenapa program tersebut di laksanakan di tempat seperti itu, karena dirasa disana itu banyak lembaga pendidikan yang tidak memadai disana dan kebanyakan di daerah perbatasan kebanyakan hampir semua orang tua disana yang menjadi TKI. Seperti pembangunan lembaga pendidikan play group, TK, dan SD, dan itu tanpa dipungut biaya sama sekali dan tentunya juga bekerja sama dengan perusahaan lain".[37]

---

[35] Ibu Indah, bibi Andik, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Desember 2011.

[36] Firman, kakak kandung Latifah, wawancara pribadi, Surabaya, 24 Desember 2011.

[37] Ibu Wiwien Juniarsih, Staf tata Usaha DEPNAKER JATIM, wawancara pribadi, Surabaya, 27 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan upaya yang dilakukan tidak hannya dalam bentuk informal saja akan tetapi juga melakukan upaya dalam bentuk formal. Seperti menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah karena di lembaga tersebut lebih banyak menekankan pelajaran agamnya.

Hal diatas sama dengan yang di utarakan oleh ibu kartini:

> *"Usaha saya salah satunya damel latifah biar ngerti agama ya kulo sekolahkan di sekolahan MI biar ngerti agama, sama tak ngajikan,* (usaha saya salah satunya untuk Latifah agar mengerti agama ya saya sekolahkan di sekolahan MI agar mengrti agama, sama saya ngajikan)".[38]

Perlakuan di atas sama saja dengan yang di lakukan oleh Ibu Tiroh dan ibu yang lainnya. Akan tetapi sedikit berbeda dengan Ibu Saroh dan Ibu Santini, berhubung anak mereka sudah ke tingakat SMP maka mereka masukkan ke Negeri saja karena lebih dekat perjalananya dan tentunya lebih terjangkau biayanya.

C. Analisis Data

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang bersifat deskriptif yang berkenaan dengan problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan. Dari hal ini perlu dititikberatkan problematika Pendidikan Agama Islam apa saja yang dialami oleh anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan.

---

[38] Ibu Kartini, salah satu istri Tenaga Kerja Indonesia, wawancara pribadi, Surabaya, 09 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain diungkapkan data-data tentang problematika Pendidikan Agama Islam apa saja yang dialami oleh anak dalam keluarga TKI di kelurahan Pagesangan, juga di pandang perlu untuk mengungkapkan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meminimalisir problematika tersebut di kelurahan Pagesangan.

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini memperoleh data tentang problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di Kelurahan Pagesangan. Data-data tersebut dianalisis sebagai berikut:

1. Problema pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan, Surabaya

   Problematika Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kelurahan Pagesangan sangatlah berfariasi, akan tetapi masalah yang paling banyak di lakukan oleh anak-anak Tenaga

   Kerja Indonesia di Kelurahan Pagesangan adalah yang *pertama,* seringnya tidak masuk sekolah, bimbingan belajar/les dan mengaji tanpa izin. Sehingga ilmu-ilmu yang seharusnya ia dapatkan pada saat itu tidak ia dapatkan, itu membuat ilmu yang ia peroleh tidaklah seutuhnya. *Kedua*, berbicara kotor dan kasar terhadap sesama bahkan dengan orang yang lebih tua. Dan yang *ketiga,* seringnya melanggar perintah-perintah agama, seperti tidak pernah melakukan sholat lima waktu, puasa wajib hingga melakukan hubungan suami istri diluar jalinan pernikahan. Dari semua problem tersebut dan dengan hasil observasi penulis terhadap anak-anak Tenaga Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia di Kelurahan Pagesangan kebanyakan mereka berpendapat bahwa kejadian tersebut kebanyakan diakibatkan karena malas dan tidak adanya pengawasan dari orang tua dan keluarga secara intensif sehingga itu membuat mereka sering bergaul dengan lingkungan-lingkungan yang mereka anggap bisa membuat dirinya nyaman, sehingga lama-kelamaan mereka ikut terpengaruh kepada hal-hal yang negatif.

Dan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, di temukan bahwa ada beberapa perbedaan antara yang di didik oleh keluarga TKI dan anak yang di didik oleh keluarga dengan dua orang tua yang utuh. Yaitu kondisi psikologis anak yang sangat terlihat berbeda antara anak yang dalam keluarga TKI dengan anak yang tidak dalam keluarga TKI. Karena itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya si anak tersebut di masa yang akan datang.

Sehingga penulis menganalisa masalah dengan menunjukkan analisis masalah berbentuk pohon masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

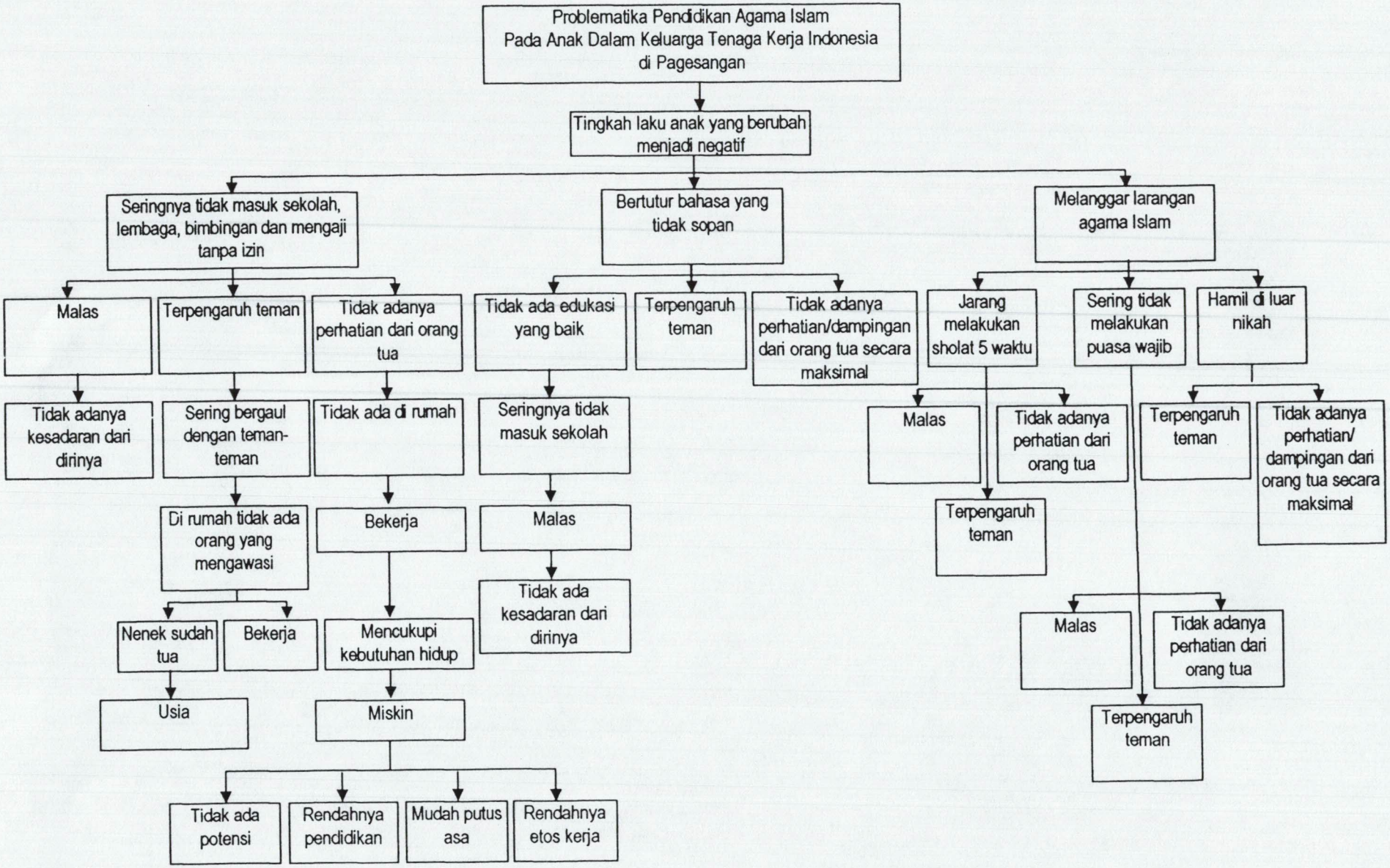

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, teori yang tepat untuk masalah diatas atas adalah teori dari DR. Zakiyah Drajat yang berpendapat:

> "Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat".

Dan teori dari Kamrani Buseri yang mengtakan bahwasannya:

> "Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya tri pusat pendidikan itu terdiri dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Keluarga menduduki posisi pertama dalam berlangsungnya pendidikan".

2. Upaya mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Pagesangan adalah dengan menggunakan beberapa cara. Yaitu dengan cara melakukan pendekatan secara formal, non formal dan informal. Seperti yang dilakukan oleh para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke dalam lembaga bimbingan belajar yang banyak memuat pelajaran Agama Islam. Pendekatan secara formal juga di lakukan oleh pihak sekolahan, seperti mengambil guru BP sebagai pendampingan bagi anak-anak yang kurang patuh terhadap peraturan sekolahan dan perintah agama. Dan dalam bentuk non formal bisa diupayakan oleh masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini tokoh masyarakat juga berperan penting terhadap masalah ini. Seperti memberlakukan aturan-aturan bagi warnet-warnet yang juga sangat berpengaruh terhadap pergaulan anak. Dan tentunya juga pendekatan secara informal yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua dan keluarga mereka. Karena peran orang tua dan keluarga sangatlah penting terhadap tumbuh kembangnya anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika Pendidikan Agama Islam terhadap anak dalam keluarga TKI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kelurahan Pagesangan sangat memprihatinkan karena tentunya yang semula anak-anak TKI tersebut tidak begitu nakal akhirnya sekarang menjadi berubah menjadi berprilaku negatif. Problem tersebut sangatlah bervariasi akan tetapi ada beberapa poin yang ada kesamaan masalah dari satu ke yang lain. Seperti: seringnya tidak masuk sekolah, bimbingan belajar dan mengaji tanpa izin, berbicara kotor dan kasar kepada sesama teman hingga kepada orang yang lebih tua darinya, dan melanggar syari'at Agama Islam, seperti: jarang melakukan sholat lima waktu, puasa wajib hingga melakukan hubungan suami istri di luar jalinan pernikahan.

hal tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi orang tua anak yang sering meninggalkannya dalam waktu yang relatif lama untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Mereka hanya bisa berkumpul dengan keluarga kalau sudah selesai masa kerjanya. Dengan keberadaan yang demikian, mereka tidak dapat mengawasi dan membina pendidikan agama Islam khususnya akhlak anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung. Keadaan inilah yang perlu mendapatkan perhatian serius terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam

Kedua. Adalah upaya yang dilakukan agar bisa meminimalisir problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kelurahan Pagesangan adalah dengan cara melakukan pendekatan. Yang mana pendekatan tersebut dapat dilakukan secara formal, non formal dan in formal. Apabila komponen tersebut dapat bekerja sama satu sama lain dan saling melengkapi akan terjalin pagar yang kokoh untuk membentengi diri mereka sehingga mereka akan merasa di lindungi dan di perhatikan. Dan tentunya sedikit banyak akan bisa mengurangi problematika yang ada pada anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kelurahan Pagesangan khususnya dan pada anak-anak yang lain umumnya.

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. *Bagi anak,* mengingat sejumlah perubahan terjadi khususnya Pendidikan Agama Islam yang berakar pada orang tua yang menjadi TKI, maka anak dalam hal ini perlu menyadari bahwa mereka harus berimprovisasi dengan apa yang ia miliki setelah ditinggal orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Bagi orang tua*

   a. Diharapkan orang tua yang menjadi TKI hendaknya lebih memperhatikan terhadap pendidikan agama Islam anaknya khususnya terkait Pendidikan Agama Islam, agar kelak anak mampu menjalankan syariat Islam dan mempunyai akhlak yang baik serta mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

   b. Hendaknya orang tua yang menjadi TKI memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih. Dengan catatan, hal itu tidak berubah menjadi memanjakan ketika kembali ke rumah agar anak tidak merasa kehilangan figur orang tua terutama ayahnya.

   c. Hendaknya orang tua yang menjadi TKI perlu menjaga hubungan selama meninggalkan anaknya di rumah seperti sering-sering berkomunikasi terhadap anaknya minimal *via* media HP, karena hal itu dapat menjadi obat ketika orang tua tidak dapat mempertahankan frekwensi kehadiran orang tua agar tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan yang buruk.

   d. Hendaknya orang tua yang menjadi TKI menitipkan anaknya di lingkungan yang baik seperti pondok pesantren, jika dirasa lingkungan asal yang ditempati membawa dampak buruk bagi perkembangan anak.

3. *Bagi peneliti,* tiada gading yang tak retak, tidak ada yang sempurna di muka bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini, masih banyak hal yang perlu diungkap sehubungan dengan masalah perubahan pendidikan agama Islam anak yang ditinggal orang tuanya bekerja sebagai TKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998)

Abu Ahmadi dan Noer Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)

An-Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Tarjamah Riyadus Sholihin* (Bandung : Al-Ma'arif, 1987)

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)

Drajat, Zakiyah, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)

_____, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995)

_____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta : Ruhana, 1995)

Dedy Mulyana, *Metodologi Peneletian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Kominikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001)

DEPNAKER, *Pedoman Penempatan Kerja Keluar Negeri* (Jawa Timur : Balai AKAN, 1994)

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : Al-Husnah Zikra, 1985)

Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003)

Imam Soepomo SH., *Hukum Perburuan Undang-Undang dan Peraturan-Peratuaran* (Jakarta : Djambatan, 2001)

Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta : Bina Usaha, 1990)

Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey* (Yogyakarta : Safira, 2004)

Moelog,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1993)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1987)

Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994)

Shahih Bukhari, *Tarjamah Shahih Bukhari* (Jakarta : Widjaya, 1970)

Sumadi Surya Brata, *Spikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya : INDAH, 1996)

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang : IKIP Malang, 1990)

Salahuddin, Mahfud, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1987)

Supratman Usaman, *Hukum Islam Pengantar Studi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)

Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya : Bina Usaha, 1983)

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permaianan Simulasi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id